

Pengembangan Keterampilan Pemuda Melalui Pelatihan Public Speaking dan Desain Grafis di Desa Ekowisata Pancoh

Andhika Bayu Setyawan ^{1*}, Riski Damastuti ², Kadek Kiki Astria ³

^{1*,2,3} Faculty of Economics and Social Sciences, Universitas Amikom Yogyakarta, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, Indonesia

Email: andika.bayu3010@students.amikom.ac.id ^{1*}, riskidamastuti@amikom.ac.id ², kikiastria@amikom.ac.id ³

Article history:

Received April 9, 2025.

Revised May 5, 2025.

Accepted May 7, 2025.

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity of Karang Taruna youth in Pancoh Ecotourism Village in public speaking and graphic design as a strategy to promote local tourism potential. The main issues identified were the lack of communication and digital design skills, which hindered the village's visibility in the digital sphere. The training was conducted through a participatory approach involving interactive presentations and hands-on practice using Canva. The results showed a significant improvement in participants' confidence in public speaking and their ability to create informative and visually appealing promotional materials. Beyond providing technical skills, the program fostered active youth involvement in sustainable ecotourism development. In the long term, the training is expected to lay a foundation for building adaptive human resources and creative village teams capable of implementing digital promotion strategies. Further training and continuous mentoring are recommended to maximize the impact on village tourism development.

Keywords:

Public Speaking; Graphic Design; Youth Empowerment; Ecotourism.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda Karang Taruna Desa Ekowisata Pancoh dalam public speaking dan desain grafis sebagai strategi promosi potensi wisata desa. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan komunikasi dan desain digital yang berdampak pada kurang optimalnya promosi desa di era digital. Pelatihan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi interaktif dan praktik langsung menggunakan aplikasi Canva. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta saat berbicara di depan umum serta kemampuan menghasilkan materi promosi visual yang menarik dan informatif. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis jangka pendek, tetapi juga mendorong terbentuknya peran aktif pemuda dalam pengembangan ekowisata secara berkelanjutan. Implikasi jangka panjangnya adalah terciptanya fondasi sumber daya manusia yang adaptif terhadap teknologi, dengan potensi pembentukan tim kreatif desa untuk promosi digital. Diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan guna memperkuat dampak kegiatan ini terhadap pengembangan pariwisata desa.

Kata Kunci:

Public Speaking; Desain Grafis; Pemberdayaan Pemuda; Ekowisata.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai industri yang memiliki dampak luas, pariwisata tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong

pengembangan infrastruktur, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Di tingkat lokal, banyak desa di Indonesia yang mulai mengembangkan ekowisata sebagai strategi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu contoh desa wisata berbasis ekowisata yang berkembang di Indonesia adalah Desa Ekowisata Pancoh di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam pengelolaan ekowisata, keterlibatan aktif Masyarakat menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, pemberdayaan pemuda menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik dan kualitas layanan ekowisata. Pemuda memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang dapat mendukung promosi wisata, memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan serta menciptakan inovasi dalam strategi pemasaran digital. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pemuda di Desa Ekowisata Pancoh adalah kurangnya keterampilan dalam berbicara di depan umum dan merasa kurang percaya diri yang menghambat interaksi dengan wisatawan dan mitra desa. Selain itu, minimnya keterampilan desain grafis yang dapat meningkatkan daya saing desa wisata di era digital membuat promosi wisata di media sosial kurang optimal, sehingga desa ini kurang dikenal luas.

Menanggapi tantangan yang dihadapi oleh pemuda karang taruna di Desa Ekowisata Pancoh, salah satu strategi pemberdayaan yang dinilai efektif adalah melalui pelatihan keterampilan teknis, terutama dalam bidang *public speaking* dan desain grafis. *Public speaking* tidak hanya mencakup kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga keterampilan membangun kepercayaan diri, menyampaikan pesan dengan jelas, serta menciptakan koneksi dengan audiens (Susila et al., 2024). Menurut (Puspitasari, 2023), *public speaking* merupakan seni yang menggabungkan pengetahuan, kemampuan, dan keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk berani berbicara di depan umum serta sanggup menyampaikan pesan khalayak luas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Kemampuan ini sangat penting dalam konteks wisata, di mana interaksi langsung dengan pengunjung merupakan kunci pengalaman wisata yang berkesan (Nasyaya et al., 2024). Kemampuan berbicara di desa wisata tidak hanya ditujukan untuk menciptakan interaksi dan menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menghidupkan suasana dan membangun hubungan dengan para wisatawan (Susila et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan Kusumaningrum et al (2025) yang menyatakan bahwa Dalam upaya memperkenalkan destinasi wisata ini kepada para wisatawan, dibutuhkan keterampilan *public speaking* agar pelaku pariwisata dapat menyampaikan informasi dan potensi wisata secara jelas dan meyakinkan. Sulistyio & Aunul (2024) mengemukakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan public speaking dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum bagi pelaku usaha pariwisata dan duta pariwisata, yang berperan penting dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Muktiali et al (2023), berupa pelatihan public speaking bagi generasi Z juga menunjukkan hasil yang positif. Para peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis, mengenai teknik public speaking yang efektif. Peningkatan kompetensi peserta dalam menyampaikan informasi secara cerdas, tepat, dan berkualitas menjadi indikator keberhasilan dari pelatihan tersebut.

Sementara itu, di era digital seperti saat ini, kemampuan desain grafis menjadi nilai tambah yang krusial dalam strategi pemasaran wisata. Desain grafis merupakan sebuah proses seni menggabungkan beberapa elemen grafis seperti bentuk, garis, warna dan sebagainya, yang diaman dari semua elemen tersebut akan dipadukan dengan sedemikian rupa yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi yang ingin disampaikan oleh sang desainer (Tambunan et al., 2022). Visualisasi yang menarik melalui media sosial, brosur digital, maupun konten promosi lainnya memainkan peran besar dalam membentuk citra destinasi wisata dan persepsi wisatawan (Aslam et al., 2024). Desain grafis ini tentunya menjadi peran penting dalam perkembangan sektor ekonomi dan juga pemasaran di Desa Ekowisata Pancoh. Contoh desain grafis sendiri berupa poster, logo, brosur, desain website, dll. Dengan semakin banyaknya pemuda yang menguasai desain grafis, hal ini dapat membuat Desa Ekowisata Pancoh lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan membuat desain menarik yang nantinya akan di promosikan melalui sosial media (Satiti et al., 2022). Sayangnya, masih banyak pemuda karang taruna di Desa Pancoh yang belum memiliki keterampilan dasar dalam desain grafis digital. Minimnya penguasaan aplikasi seperti Canva maupun tools lainnya yang umum digunakan untuk kebutuhan promosi menjadi kendala dalam menciptakan konten yang menarik (Amelia et al., 2022). Konten visual yang kurang menarik atau tidak informatif dapat menghambat eksistensi dan daya tarik Desa Pancoh di mata wisatawan potensial (Syahrir et al., 2022).

Syahrir et al (2022) mengatakan bahwa pelatihan desain grafis penting untuk meningkatkan keterampilan dasar pengelola wisata dalam mendukung promosi destinasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti sangat efektif dalam mendukung upaya promosi destinasi wisata. Hasil dari pelatihan tersebut berupa desain grafis yang layak dipublikasikan melalui media sosial, sehingga dapat memperluas jangkauan promosi wisata mitra secara lebih optimal. Selaras dengan Sadesi et al (2024) yang mengemukakan bahwa Penyelenggaraan pelatihan desain grafis diperlukan guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola serta mempromosikan potensi wilayah wisata. Pelatihan berbasis aplikasi *Canva* telah dilaksanakan dengan baik, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman peserta sebesar 25,40%. Peningkatan ini terjadi karena peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai desain sebelum pelatihan, yang kemudian semakin berkembang setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Pelatihan yang dilaksanakan dalam program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik dasar *public speaking* dan desain grafis, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi dan visualisasi dalam konteks pengembangan desa wisata. Melalui pendekatan praktik langsung, peserta pelatihan diajak untuk membuat materi promosi desa berupa presentasi, infografis, dan konten media sosial yang menarik dan informatif. Dalam pelatihan *public speaking*, peserta diajarkan teknik vokal, artikulasi, penggunaan bahasa tubuh, serta membangun kepercayaan diri saat menyampaikan informasi. Sedangkan dalam pelatihan desain grafis, peserta mempelajari dasar-dasar tata letak, pemilihan warna, tipografi, serta prinsip visual branding yang sederhana namun efektif.

Program pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi pemuda karang taruna di Desa Ekowisata Pancoh melalui pelatihan keterampilan *public speaking* dan desain grafis. *Public speaking* bukan hanya tentang berbicara di depan umum, tetapi juga tentang menyampaikan pesan dengan percaya diri, menangkap perhatian audiens, dan membangun koneksi yang kuat dengan wisatawan. Di sisi lain, desain grafis memainkan peran penting dalam membangun citra visual desa, mulai dari pembuatan materi promosi hingga pengelolaan media sosial yang menarik. Dengan dukungan teknologi yang semakin mudah diakses, seperti perangkat lunak desain berbasis aplikasi dan internet, para pemuda dapat mengembangkan kreativitas mereka tanpa harus bergantung pada perangkat mahal. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan konten visual yang informatif dan estetik, yang dapat membantu meningkatkan daya tarik Desa Ekowisata Pancoh di mata wisatawan digital.

Program pengabdian ini melibatkan mahasiswa dengan latar belakang komunikasi dan desain, serta praktisi profesional yang memberikan bimbingan teknis secara langsung. Pendekatan ini bersifat partisipatif, membuka ruang diskusi dan kolaborasi antara fasilitator dan peserta. Dengan demikian, terjadi proses transfer pengetahuan dua arah yang memperkuat hasil pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memberi dampak nyata bagi pengembangan ekowisata di Desa Pancoh. Dengan bekal keterampilan *public speaking* dan desain grafis, para pemuda Pancoh diharapkan mampu mengambil peran aktif dalam mempromosikan potensi desa mereka, meningkatkan kualitas layanan wisata, serta menciptakan identitas visual yang kuat di media sosial dan platform digital lainnya. Dengan demikian, program ini menjadi langkah konkret dalam menciptakan generasi muda desa yang berdaya saing dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus memperkuat keberlanjutan pengembangan ekowisata di Desa Pancoh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* dan desain grafis pada pemuda Desa Ekowisata Pancoh agar mereka mampu terlibat secara aktif dalam promosi dan pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan tercipta peningkatan kapasitas individu yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan citra dan daya saing desa di sektor pariwisata.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 November 2024 di Pendopo Desa Ekowisata Pancoh, Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini diisi oleh narasumber dari YCA Indonesia serta tim pelaksana dari Program Studi Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta. Kegiatan berlangsung pukul 10.00–15.00 WIB dan diikuti oleh anggota Karang Taruna Desa Pancoh. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa rangkaian berikut.

2.1. Metode Pelaksanaan

2.1.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan diskusi bersama pengurus Karang Taruna guna mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh para anggota, terutama terkait keterampilan *public speaking* dan kemampuan dalam membuat media promosi visual. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dirancang materi pelatihan yang terbagi ke dalam dua topik utama, yaitu *public speaking* dan desain grafis menggunakan aplikasi Canva. Materi *public speaking* disusun dan dipresentasikan oleh narasumber profesional dari YCA Indonesia, sementara materi mengenai Canva dipersiapkan oleh tim pelaksana. Selain penyusunan materi, tahap ini juga mencakup persiapan logistik, seperti pengaturan lokasi pelatihan dan penyediaan perlengkapan pendukung kegiatan.

2.1.2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode penyampaian materi secara interaktif dan praktik langsung oleh peserta.

- a. Penyampaian Materi: Narasumber dan tim pelaksana memberikan materi mengenai pentingnya keterampilan *public speaking* dan *desain grafis* dalam mendukung promosi potensi desa. Materi disampaikan melalui presentasi yang interaktif dan mendorong keterlibatan aktif peserta.
- b. Praktik Langsung:

- Pada sesi *public speaking*, peserta melakukan simulasi pidato singkat yang dinilai dari struktur penyampaian, intonasi, dan penggunaan bahasa tubuh. Peserta juga mendapat umpan balik langsung dari narasumber.
- Pada sesi *desain grafis*, peserta dikenalkan pada fitur-fitur Canva, seperti pemilihan template, pemilihan warna, dan susunan elemen visual. Selanjutnya, peserta membuat poster bertema Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Hasil desain kemudian ditinjau dan diberi bimbingan oleh fasilitator.

2.1.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengaplikasikan materi. Evaluasi dilakukan melalui:

- Observasi langsung, terhadap keaktifan peserta dalam diskusi dan praktik.
- Penilaian hasil simulasi dan desain, untuk menilai kemampuan peserta dalam menerapkan teknik *public speaking* dan kreativitas desain.
- Diskusi dan tanya jawab, sebagai forum untuk refleksi dan umpan balik dari peserta terkait pelatihan.

2.2. Metode dengan Pendekatan Observasi Langsung

Pada pelatihan ini digunakan pendekatan observasi langsung untuk memantau efektivitas pelatihan dan perkembangan peserta. Adapun langkah-langkah utama dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- Pengamatan selama Pelatihan: Tim pelaksana mengamati beberapa indikator utama, yaitu:
 - Kemampuan berbicara di depan umum: Keberanian peserta saat berbicara, struktur penyampaian, dan ekspresi nonverbal.
 - Tingkat keterlibatan peserta: Keaktifan selama sesi, partisipasi dalam diskusi, dan keseriusan dalam praktik.
 - Hasil desain peserta: Kreativitas, kesesuaian tema, dan pemanfaatan fitur Canva dalam pembuatan poster.
- Analisis Data Observasi: Data yang diperoleh dari pengamatan dianalisis secara kualitatif untuk menilai dampak pelatihan. Peningkatan keterampilan peserta dalam berkomunikasi dan membuat desain visual digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

2.3. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah anggota Karang Taruna Desa Pancoh yang berjumlah 35 orang dengan rentang usia 15–25 tahun. Mereka merupakan individu dalam usia produktif yang secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan ekonomi desa. Peserta dipilih oleh pembimbing Karang Taruna berdasarkan tingkat partisipasi dan potensi kontribusi terhadap pengembangan potensi desa. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dan desain media promosi, dengan harapan peserta mampu mempromosikan potensi lokal desa melalui media digital seperti poster dan konten visual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 November 2024 di Pendopo Desa Ekowisata Pancoh, Sleman, Yogyakarta, dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan anggota Karang Taruna dalam bidang *public speaking* dan desain grafis menggunakan aplikasi Canva. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara mahasiswa Program Studi Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta dan YCA Indonesia yang bertindak sebagai fasilitator dan narasumber pelatihan. Pelatihan berlangsung sejak pagi hingga sore hari dan diikuti oleh 35 peserta berusia 15–25 tahun.



Gambar 1. Pemberian pembekalan materi *public speaking*

Kegiatan diawali dengan sesi pelatihan *public speaking* yang dipandu oleh fasilitator dari YCA Indonesia. Materi yang disampaikan meliputi teknik berbicara di depan umum, pengaturan intonasi, artikulasi, penguasaan bahasa tubuh, dan cara membangun kepercayaan diri. Peserta diajak untuk melakukan simulasi berbicara dengan skenario tertentu, dan mereka mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator. Meskipun beberapa peserta terlihat gugup pada awal sesi, sebagian besar mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan menunjukkan peningkatan dalam keberanian dan keterampilan berbicara. Suasana pelatihan yang interaktif dan santai mendorong peserta untuk aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi berlangsung.



Gambar 2. Pemberian pembekalan materi desain grafis

Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan desain grafis menggunakan Canva. Pada sesi ini, peserta dikenalkan dengan antarmuka Canva dan fitur-fitur dasarnya, seperti pemilihan template, warna, font, serta cara menyusun elemen visual yang menarik dan informatif. Peserta diarahkan untuk membuat poster digital bertema Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dengan cukup baik. Mereka menghasilkan desain poster yang beragam dan mencerminkan kreativitas masing-masing. Kendala utama yang dihadapi dalam sesi ini adalah keterbatasan perangkat elektronik yang tersedia, sehingga beberapa peserta harus berbagi perangkat dalam satu kelompok. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat mereka dalam mengikuti pelatihan hingga akhir. Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan desain grafis menggunakan Canva. Pada sesi ini, peserta dikenalkan dengan antarmuka Canva dan fitur-fitur dasarnya, seperti pemilihan template, warna, font, serta cara menyusun elemen visual yang menarik dan informatif. Peserta diarahkan untuk membuat poster digital bertema Hari Raya Natal dan Tahun Baru.



Gambar 3. Praktik *public speaking* dan desain grafis



Gambar 4. Hasil desain grafis peserta

Dari hasil pengamatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan, khususnya dalam aspek kepercayaan diri dan struktur penyampaian materi. Meskipun beberapa peserta awalnya masih tampak ragu, mereka dapat menyampaikan pesan secara lebih jelas dan terstruktur setelah mendapatkan umpan balik dari narasumber. Keaktifan peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan keberanian mereka untuk tampil di depan umum menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini. Pada pelatihan desain grafis, peserta juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Peserta mampu membuat poster kegiatan secara mandiri yang menunjukkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan desain grafis yang menjadi bukti bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan visual peserta untuk keperluan promosi desa secara digital.

3.2. Pembahasan

Pelatihan *public speaking* dan desain grafis di Desa Ekowisata Pancoh memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kreativitas pemuda, khususnya anggota Karang Taruna. Keterampilan *public speaking* diperlukan untuk memperkuat peran pemuda sebagai duta promosi dan penyampai informasi dalam kegiatan wisata desa. Sementara itu, kemampuan desain grafis dibutuhkan untuk mendukung promosi visual yang menarik dan sesuai dengan tren digital saat ini (Komalasari et al., 2021). Pelatihan ini mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan mampu menciptakan media promosi secara mandiri menggunakan aplikasi Canva. Output dari pelatihan ini antara lain:

- a. Meningkatnya kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum melalui latihan dan simulasi *public speaking*.
- b. Meningkatnya pemahaman peserta terhadap pentingnya komunikasi efektif dalam mendukung kegiatan organisasi dan promosi desa.
- c. Meningkatnya keterampilan peserta dalam membuat desain media promosi digital seperti poster dan pamflet menggunakan aplikasi Canva.
- d. Meningkatnya kesadaran peserta akan pentingnya visualisasi yang menarik dalam menarik perhatian publik terhadap potensi lokal.

Karakteristik usia peserta menunjukkan dinamika pembelajaran yang menarik. Peserta pelatihan terdiri dari kelompok usia 15–25 tahun. Peserta berusia di bawah 20 tahun umumnya menunjukkan adaptasi yang lebih cepat terhadap materi desain grafis berbasis aplikasi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka dalam menggunakan perangkat digital sehari-hari, seperti smartphone dan media sosial, yang membuat mereka lebih akrab dengan antarmuka visual dan fitur-fitur aplikasi seperti *Canva*. Mereka lebih cepat bereksperimen dengan elemen visual seperti warna, tipografi, dan tata letak dalam proses desain. Sebaliknya, peserta berusia di atas 22 tahun cenderung unggul dalam keterampilan *public speaking*. Kelebihan ini kemungkinan besar didukung oleh pengalaman organisasi atau kegiatan sosial yang lebih matang, yang membuat mereka terbiasa berbicara di hadapan orang lain, menyusun argumen, dan menyampaikan pesan dengan struktur yang lebih terarah. Mereka juga lebih mampu mengelola tekanan saat berbicara di depan umum dan menunjukkan penguasaan bahasa tubuh yang lebih baik.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang bersifat multi-generasi perlu dirancang secara adaptif, dengan pendekatan yang mempertimbangkan keunggulan dan kebutuhan masing-masing kelompok usia. Pemuda yang lebih muda dapat menjadi kekuatan dalam aspek visual dan teknologi, sementara pemuda yang lebih tua dapat berperan sebagai mentor dalam aspek komunikasi dan interaksi sosial. Pendekatan kolaboratif antar generasi ini dapat memperkuat hasil pelatihan secara menyeluruh dan menciptakan sinergi dalam pengembangan tim kreatif desa.

Berdasarkan evaluasi dan observasi langsung, lebih dari 90% peserta menyatakan puas dan merasa mampu memahami serta mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Peserta juga menyampaikan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan, baik dalam bidang komunikasi maupun desain promosi digital yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membangkitkan minat belajar dan meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam berkontribusi pada pengembangan desa. Elaborasi dari hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mulai mengembangkan ide-ide kreatif dalam mendesain media promosi yang menunjukkan ciri khas dan identitas lokal desa mereka. Poster hasil desain peserta mencerminkan peningkatan kemampuan berpikir visual, pemilihan warna yang harmonis, serta pesan yang lebih komunikatif.

Hasil positif ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulisty & Aunul (2024) bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *public speaking* dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum bagi pelaku usaha pariwisata dan duta pariwisata, yang berperan penting dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Muktiali et al (2023) berupa pelatihan *public speaking* bagi generasi Z juga menunjukkan hasil yang positif. Para peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis, mengenai teknik *public speaking* yang efektif. Peningkatan kompetensi peserta dalam menyampaikan informasi secara cerdas, tepat, dan berkualitas menjadi indikator

keberhasilan dari pelatihan tersebut. Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan desain grafis peserta, sekaligus mendorong tumbuhnya motivasi remaja untuk mengembangkan kreativitas dalam seni visual desain grafis (Satiti et al., 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti sangat efektif dalam mendukung upaya promosi destinasi wisata, sehingga dapat memperluas jangkauan promosi wisata mitra secara lebih optimal (Syahrir et al., 2022). Selaras dengan Sadesi et al (2024) yang mengemukakan bahwa penyelenggaraan pelatihan desain grafis diperlukan guna meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola serta mempromosikan potensi wilayah wisata.

Sebagai tindak lanjut, pelatihan serupa dapat dikembangkan pada tahap berikutnya dengan materi yang lebih mendalam, seperti pembuatan konten video pendek untuk media sosial, strategi promosi digital, hingga pengenalan dasar branding dan psikologi warna. Pelatihan ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk tim kreatif desa yang berdaya saing di era digital, serta memperkuat partisipasi pemuda dalam pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dan desain grafis menggunakan aplikasi Canva secara signifikan berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi dan kreativitas visual anggota Karang Taruna Desa Ekowisata Pancoh. Peserta pelatihan menunjukkan perkembangan dalam aspek kepercayaan diri, teknik berbicara, serta kemampuan dalam merancang media promosi yang menarik. Pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif terbukti efektif dalam membangun pemahaman sekaligus meningkatkan partisipasi aktif peserta.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan public speaking dan desain grafis sangat relevan dalam mendukung promosi potensi desa berbasis masyarakat, terutama dalam konteks pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penguatan kapasitas pemuda dalam bidang komunikasi dan desain digital sebagai strategi pemberdayaan yang dapat memperkuat citra dan daya saing desa wisata. Pelatihan semacam ini juga dapat memperluas peluang ekonomi kreatif di desa, sekaligus menciptakan generasi muda yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, seperti produksi konten video pendek untuk media sosial, optimalisasi branding digital, serta penyusunan strategi komunikasi promosi desa secara terintegrasi. Diperlukan pula pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi dengan pihak terkait, seperti Dinas Pariwisata Sleman dan juga pihak Kecamatan Turi untuk mendukung kegiatan *public speaking* dan desain grafis agar pelatihan dapat berdampak lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, penting untuk memastikan ketersediaan perangkat dan infrastruktur pendukung bagi peserta agar proses belajar tidak terhambat. Kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi pelatihan yang relatif singkat dan jumlah perangkat yang terbatas, sehingga proses praktik dilakukan secara bergantian dan tidak semua peserta dapat mengakses perangkat secara maksimal. Oleh karena itu, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dalam beberapa sesi agar peserta memiliki lebih banyak waktu praktik dan pendalaman materi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pemuda dalam mendukung pengembangan potensi desa melalui komunikasi yang efektif dan promosi visual yang menarik. Hasil pelatihan ini dapat menjadi dasar pengembangan program pelatihan serupa di desa lain yang memiliki potensi wisata dan komunitas pemuda yang aktif.

ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Dengan ini, tim pelaksana Svargatama menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Amikom Yogyakarta, khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Desa Ekowisata Pancoh yang telah memberikan fasilitas serta menyambut kegiatan ini dengan sangat terbuka. Tim juga menyampaikan apresiasi kepada *Youth Communication Academy* Indonesia (YCA Indonesia) yang telah menjadi mitra dan narasumber dalam pelatihan ini. Tak lupa, terima kasih kepada seluruh anggota Karang Taruna Desa Pancoh yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

REFERENCES

- Amelia, V., Hakim, T., & Monika, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Kreativitas Pemuda Kampung Sialang Sakti Melalui Pelatihan Desain Grafis. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 284-289. doi:<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1744>

- Komalasari, Y., Muharrom, M., & Sumbaryadi, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Fungsionalitas Media Sosial Pada Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kel. Kebon Bawang Jakarta Utara. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77.
- Kusumaningrum, M., Funny, R., Rahmawati, F., & Astuti, Y. (2025). Pelatihan Public Speaking bagi Pelaku Desa Wisata Bukit Paralayang Kulon Progo. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 392-399. doi:<https://doi.org/10.46576/rjpkmn.v6i1.5220>
- Muh Nur Aslam, Zamzami, A. ., Riyandi, R. ., & Sumarsono, S. (2024). Pelatihan Desain Grafis untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kreativitas dalam Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5781-5786. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4605>
- Muktiali, S. ., Indriyani Achmad, L. ., & Setyowati, R. . (2023). Pelatihan Public Speaking pada Generasi Z Warga SMK Garuda Nusantara. *Lebah*, 16(2), 48–51. <https://doi.org/10.35335/lebah.v16i2.112>
- Nasyaya, A., Kholek, A., Simarmata, M. J. F., Anugrah, E. C., Zahana, Y., Akbar, D. T., & Zalyanti, D. (2024). Pelatihan Public Speaking Bujang Gadis Sungsang Oleh Pt Pln Uip Sumbagsel Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Di Sungsang Iv Banyuasin Ii Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 655–662.
- Puspitasari, N. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. Pengabdian Masyarakat Akademisi, 2(2), 89–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>
- Satiti, W. S., Umardiyah , F., Hidayatulloh, F., Munfarida , N. F. ., Fatmawati, M., & Hanafi, A. (2022). Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva untuk Remaja di Desa Kalikejambon. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 105–109. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v3i3.3260>
- Satyaninggrat, L. M. W., Yansyah, D. (2024). Pelatihan Desain Kreatif Dengan Canva Pada Desa Wisata Kang Bejo. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(2), 165. 10.33365/jsstcs.v5i2.4500
- Sulistyo, P. B., & Aunul, S. (2024). Pelatihan Keterampilan Public Speaking bagi Pelaku Usaha Pariwisata Guna Meningkatkan Pelayanan Kepada Wisatawan. *Abdimas Mahakam Journal*, 8(2), 431–440.
- Susila, G. H. A., Suwendra, I. W., Permana, I. G. Y., Nitiasih, P. K., Parma, I. P. G., & Jayanta, I. N. L. (2024). Pelatihan Keterampilan Public Speaking Bagi Pokdarwis Desa Pacung, Buleleng, Bali. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 9(1), 2303–2307.
- Susila, Gede Hendri Ari, Suwendra, I Wayan, Permana, I Gede Yoga, Nitiasih, Putu Kerti, Parma, I Putu Gede Parma, Jayanta, I. N. L. (2024). Pelatihan Keterampilan Public Speaking Bagi. *Prosiding Senadimas*, 9(November), 2303–2307.
- Syahrir, Syarif, M. I., Bastian, A., & Kadir, S. A. (2022). Pelatihan Desain Grafis UMKM Ekowisata Untuk Peningkatan Promosi Wisata Dusun Ujung Bulu Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 69–74.
- Tambunan, L., Iqbal, M., Radillah, T., & Satria, B. (2022). Pelatihan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Digital Bagi Masyarakat di Desa Buluh Apo Kecamatan Pinggir. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 514-521. doi:<https://doi.org/10.46576/rjpkmn.v3i2.1897>